

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Model kepustakaan murni (*library research*) adalah jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang disajikan dalam penelitian kali ini bersumber daripada bahan kepustakaan, seperti halnya: buku-buku, jurnal *online*, naskah-naskah terkait dan bahan penunjang lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan. Walaupun demikian, sebagai bentuk penguatan data dalam sajian tulisan tentunya penulis juga melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan terkait. Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, dalam arti sajian yang dikumpulkan berbentuk narasi atau pengisahan suatu peristiwa yang sudah terjadi berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis secara langsung.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupaya mengungkap fakta-fakta lapangan secara keseluruhan (holistik) sesuai data yang sebenarnya. Selain itu pula, jenis penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran dalam bentuk variabel tunggal, akan tetapi mengungkap realita fakta yang sebenar-benarnya sehingga mampu menjawab permasalahan.¹ Kemudian yang perlu juga dipahami adalah bentuk paradigma dari jenis penelitian kualitatif yang tentu banyak diilhami oleh pemikiran-pemikiran rasionalis yang menghendaki adanya pembahasan secara

¹U. Maman, dkk, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 70-71.

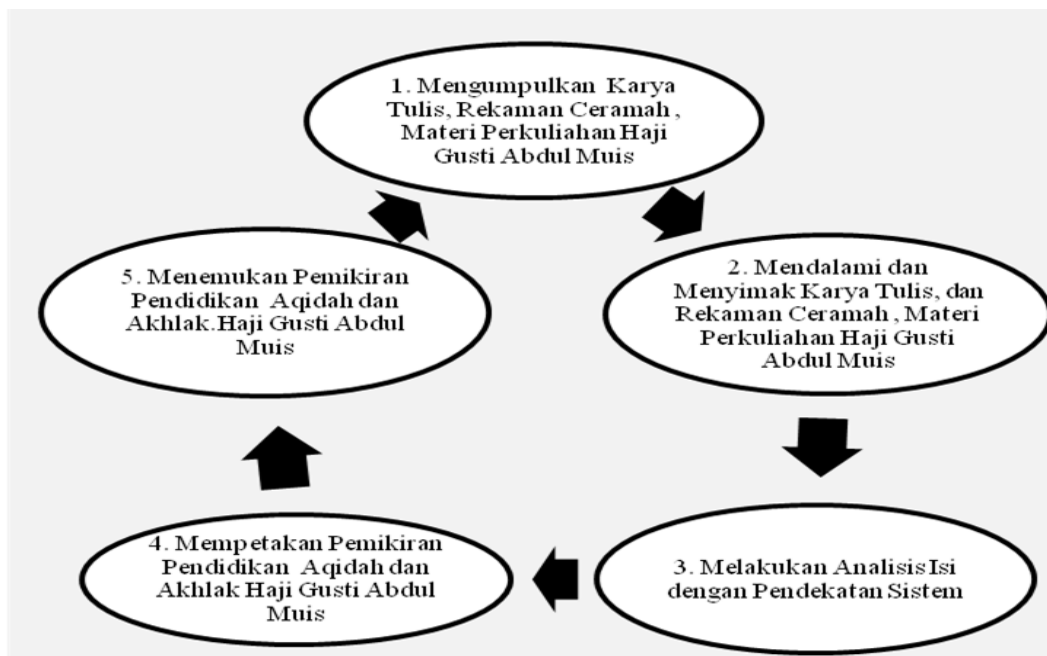
menyeluruh, mendalam dan mampu mengungkap fakta dan terjangkau oleh alat indera secara nyata. Dengan kata lain, metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik dalam arti objek yang diteliti tidak terlepas dari data sesungguhnya. Adapun yang menjadi substansi penelitian adalah studi pemikiran ketokohan Haji Gusti Abdul Muis, sehingga dalam tulisan ini banyak memberikan penjelasan mengenai pemikiran beliau dalam ranah pendidikan akidah dan akhlak.

B. Desain Penelitian

Prosedural penelitian merupakan rangka pikir yang terdapat dalam sebuah penelitian, yang padanya terdapat satu prosedural khusus guna mendapatkan informasi terkait sehingga sangat diperlukan untuk menyusun, merangkum setiap masalah yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi topik masalah yang dirangkum dalam tulisan ini adalah pemikiran pendidikan Akidah dan akhlak Haji Gusti Abdul Muis dengan melakukan beberapa tahapan penelitian. Berikut beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam mendesain tulisan ini, seperti halnya: *Tahapan pertama*; penulis berupaya dengan sekuat tenaga mengumpulkan buah karya tulisan dari Haji Gusti Abdul Muis, baik dalam konteks buku-buku beliau ataupun informasi terkait yang penulis jadikan sebagai data pokok dan penunjang. *Tahapan kedua*; setelah karya beliau terkumpul selanjutnya yang dilakukan adalah menelaah dan menganalisa terhadap buku-buku tersebut. *Tahapan ketiga*; dalam tahapan ini tentunya penulis sudah berupaya melakukan telaahan terhadap analisis isi yaitu berupaya memilah-milih dari isi tulisan-tulisan beliau—dalam bentuk buku—apa adanya, kemudian melakukan pemetaan terhadap isi buku tersebut hingga tergambarkan semua pemikiran beliau terkait pendidikan Akidah dan akhlak sebagaimana termaksud dalam sub pokok penulisan. *Tahapan keempat*; untuk memperkuat temuan data dalam penulisan, maka selanjutnya dalam tahapan ini penulis menggali data melalui wawancara mendalam kepada anak turuan beliau, rekan-rekan beliau, murid-murid

beliau dan bahkan jiran tetangga serta kerabat-beliau yang memungkinkan untuk dimintakan informasi terkait konsep pendidikan Akidah dan akhlak Haji Gusti Abdul Muis di lembaga pendidikan Islam di Banjarmasin.

Guna memudahkan pengamatan terhadap langkah-langkah penggalian data yang dilakukan dalam tulisan ini, untuk itulah penulis berikan gambaran jelas sebagaimana tergambar di bawah ini:



C. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah berupa topik permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian. Akan tetapi objek penelitian bisa juga diartikan sebagai bentuk tunggal terkait dengan situasi yang digambarkan dalam sebuah penelitian guna memberikan batasan. Batasan yang dimaksud adalah pembatasan atas masalah maupun subtopik dalam penelitian yang lebih cenderung menimbulkan hal-hal baru, sehingga keterbatasan—tenaga, waktu, dan anggaran yang diperlukan—dalam melakukan penulisan dengan mudah untuk diatasi. Dengan kata lain, fokus penelitian yang dijadikan dalam sebuah tulisan tentu harus mempunyai batasan karena dalam penelitian lapangan penelitian banyak gejala yang tidak semua harus diteliti, hal itu bergantung kepada keinginan peneliti itu sendiri.

Oleh karena itulah, dalam tulisan ini yang dijadikan objek maupun fokus penelitian ini adalah dalam lingkupan batasan mengenai konsep pendidikan Akidah dan akhlak Haji Gusti Abdul Muis, yang meliputi: konsep dasar, tujuan, materi, media, maupun pendekatan pendidikan Akidah dan akhlak pada setiap lembaga pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam yang ada di Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

Penyajian data dalam tulisan ini berupa hasil pengamatan langsung yang telah dikumpulkan melalui beberapa informasi, seperti informan terkait dan sarana pendukung lainnya guna memberikan jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Selanjutnya data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung ditempat kejadian—kebutuhan pokok yang harus digali dalam penelitian—berupa tulisan langsung maupaun rekaman ceramah Haji Gusti Abdul Muis yang diperoleh dari berbagai informan. Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap daripada data pokok yang digunakan dalam tulisan yaitu berupa laporan yang diperoleh hasil pengamatan langsung pada objek penelitian maupun buku yang telah diterbitkan maupun dari wawancara langsung kepada informan terkait perihal Haji Gusti Abdul Muis dan data pendukung lain yang bisa dijadikan data sekunder, seperti buah karya yang memaparkan pemikiran pendidikan Islam tokoh lain.

Singkat kata yang penulis jadikan data pokok dalam tulisan ini adalah buah karya Haji Gusti Abdul Muis sendiri—baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman ceramah beliau—yang masih dapat dikumpulkan sebagai sajian data penulis. Sedangkan data sekunder yang dipakai adalah beberapa kitab yang pernah diajarkan dalam pengajian yang beliau maupun beberapa tulisan lain mengenai Haji Gusti Abdul Muis, serta informasi pendukung yang penulis peroleh dari pihak keluarga, kerabat dan murid-murid beliau. Adapun beberapa buah karya beliau yang

penulis temukan seperti: menuju jalan melalui tasawwuf, tauhid dan ma'rifat, iman dan bahagia, insan, assyifah, tawassul wa al-wasilah, bukratul washilah, sejarah masuknya Islam di Kalimantan, pengantar ilmu quran, dzikir pagi dan sore, kulliyatul mubalighin (tentang ketauhidan) dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengumpulan data melalui dokumen terkait. Teknik wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan menggali informasi terkait buah karya beliau kepada anak turunan beliau, murid-murid serta kerabat beliau yang masih bisa diwawancarai, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang hasil pemikiran beliau berupa kumpulan data berupa buku maupun tulisan-tulisan pendukung mengenai konsep beliau, yang pada intinya kedua teknik pengumpulan data tersebut pada prosesnya saling melengkapi satu sama lain sehingga menjadi lengkap data yang termaksud.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan penulis dalam menggali informasi-informasi perihal jejak rekam beliau dalam menyampaikan konsep pendidikan akidah dan akhlak sebagaimana yang termaksud dalam tulisan, selain melakukan wawancara mendalam kepada anak turunan beliau, penulis yang mewawancarai beberapa narasumber lain dalam pengumpulan data terkait, seperti: melakukan wawancara mendalam kepada murid-murid beliau sekaligus khadam beliau perihal perilaku dan kebiasaan yang sering beliau lakukan, wawancara kepada para jamaah yang pernah berhadir dalam majelis beliau perihal pola kepemimpinan beliau dalam memimpin organisasi ke Muhammadiyah Kalimantan Selatan.

Dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penulisan, maka besar harapan setiap permasalahan yang digali dalam tulisan bisa terpecahkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik selanjutnya yang digunakan penulis sebagai penunjang dalam melakukan atau mengumpulkan data penelitian, artinya dengan penulis melakukan penelusuran dan pengumpulan data, seperti buku, jurnal maupun karya-karya beliau dalam bentuk tulisan yang bisa digunakan sebagai rujukan penelitian.

Semua karya tulis dari Haji Gusti Abdul Muis maupun buah karya dari orang lain yang menceritakan perjuangan dan pengorbanan beliau dalam syiar Islam tentunya penulis kumpulkan sebanyak-banyaknya sehingga sesuai dengan kebutuhan dalam tulisan penulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data, dalam hal ini teknik dan analisis data yang penulis gunakan terklasifikasikan kepada beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut, seperti:

1. Tahapan Editing

Tahapan editing adalah tahapan untuk meneliti kembali data yang telah terkumpulkan oleh penulis, melalui beberapa metode dalam pengumpulan data. Kemudian dalam tahapan penulisan mengolah data sedemikian rupa sehingga benar-benar layak untuk disajikan, seperti melakukan koreksian atas semua *kumpulan catatan* dari hasil observasi, wawancara, dan pendokumentasian perihal terkait.

2. Interpretasi

Tahapan berikutnya adalah penginterpretasian data. Interpretasi data penulis lakukan setelah memasukkan data hasil observasi, wawancara mendalam maupun pendokumentasian,

kemudian diterjemahkan dengan bahasa penulis yang sudah disandingkan dengan teori-teori yang relevan sehingga terlihat paduan yang menghasilkan jawaban atas konsep pendidikan Akidah dan akhlak Haji Gusti Abdul Muis sebagaimana tersaji dalam tulisan.

3. Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah analisis. Analisis data merupakan tahapan setelah semua penyajian data benar-benar siap untuk ditelaah mengenai konsep pendidikan Akidah dan akhlak menurut Haji Gusti Abdul Muis dengan teori relevan—sebagaimana yang disebutkan dalam penginterpretasian data—sehingga menghasilkan satu simpulan atas guna memberikan jawaban dari fokus penulisan.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan terakhir adalah pengecekan keabsahan, dalam tahapan ini penulis mengolah data sedemikian rupa dengan menanggalkan adanya keraguan atas semua jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain apabila semua data yang digali sudah terkumpulkan maka guna mencari kebenaran data tersebut perlu diuji kebenarannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Menurut Moleong² ada beberapa kriteria keabsahan data yang dapat dilakukan dalam pengecekan tersebut, seperti: kredibilitas, transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian). Secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan

²Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h.327

(derajat kepercayaan)	3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	1. Uraian rinci
Kebergantungan	2. Audit kergantungan
Kepastian	3. Audit kepastian

Seluruh teknik tersebut di atas merupakan rangkaian pengecekan keabsahan data, sehingga memungkinkan dilakukan agar semua permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian bisa terpecahkan. Sedangkan teknik yang penulis gunakan dalam memvalidasi data dalam tulisan ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, seperti:

Pertama, ketelitian dalam pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari kesesuaian situasi terkait yang dirasa sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, kemudian memfokuskan pada substansi permasalahan sehingga dapat teruraikan secara rinci. Ketelitian dalam pengamatan ini tentunya penulis lakukan guna memahami dan mendapatkan informasi secara tepat dan akurat.

Kedua, Trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan teknik pemvalidasian data yang telah dikumpulkan, sehingga data yang disajikan sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui informasi terkait. Adapun tujuan penggunaan dari triangulasi data dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengecek kembali atas informasi yang diperoleh, misalnya membandingkan data pokok dengan hasil wawancara, 2) untuk memberikan perbandingan antara informasi dikumpulkan dan berita yang diperoleh dari responden.

Setelah semua data terkumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penglasifikasian data. Ketika telah terklasifikasikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah memasukkannya kedalam penganalisisan terhadap pemikiran pendidikan Akidah dan akhlak Haji Gusti Abdul Muis itu sendiri sesuai data yang sebenar-benarnya.